



Analysis of Differences in Cognitive Learning Outcomes through PBL, STAD, and Conventional Learning Models based on Gender

Kenny Murfy Perdana¹, Adam Malik², Wati Susilawati³

UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia¹

UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia²

UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia³

Email Korespondensi: 2249020027@student.uinsgd.ac.id

Abstrak

This study aims to compare students' cognitive learning outcomes in Islamic Religious Education subjects using three learning models: PBL, STAD, and conventional. This quantitative study used a pretest-posttest control group design with a quasi-experimental research type. Data analysis techniques used the SPSS application and the Two-Way ANOVA test. The results showed a significant difference in students' cognitive learning outcomes in Islamic Religious Education subjects using the PBL model with students who learned using the conventional model, as well as the STAD model with conventional (Sig. <0.05). However, there was no difference in students' cognitive learning outcomes using the PBL and STAD models (Sig. >0.05). There was no significant difference in students' cognitive learning outcomes based on gender (Male and Female) (Sig. >0.05). In addition, there was no interaction between learning models and gender in determining students' cognitive learning outcomes in Islamic Religious Education subjects (Sig. >0.05). Overall, learning models can improve students' cognitive learning outcomes, while gender differences (male and female) have no effect.

Kata Kunci: Islamic Religious Education; Learning Models; Gender



Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik (Imamah et al., 2021; Judrah et al., 2024; Oktavia & Khotimah, 2023). Dalam konteks pendidikan nasional, PAI tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap religius yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Aladdiin & Ps, 2019; Irawan, 2024; Judrah et al., 2024). Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran PAI menjadi sangat penting untuk dikaji, terutama dari segi metode atau model pembelajarannya.

Model pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar (Maghfiroh & Hanafi, 2023; Zukin, 2022). Guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif agar proses belajar menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa, sehingga dapat menjadi fondasi keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Lubis et al., 2025).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa merasa jemu dan kurang tertarik saat mengikuti pelajaran PAI. Metode pembelajaran konvensional yang masih dominan, di mana guru lebih banyak berceramah dan siswa hanya mendengarkan, sering kali membuat suasana kelas menjadi monoton dan kurang interaktif. Hal ini berdampak pada menurunnya minat belajar siswa, serta hasil belajar yang tidak optimal. Hal senada juga menyatakan bahwa mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang kurang diminati dan dianggap membosankan oleh sebagian besar siswa sehingga menyebabkan hasil dan minat belajar siswa menurun (Irma, 2024).

Sebagai solusi untuk mengatasi kejemuhan dan meningkatkan hasil pembelajaran, perlu dilakukan komparasi terhadap berbagai model pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif (Ali et al., 2024). Model pembelajaran kooperatif seperti *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan *Problem Based Learning* (PBL) menawarkan pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, dengan cara membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan saling membantu dalam memahami materi (Andika & Manurung, 2023; Dachi, 2023). Penerapan model pembelajaran STAD bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta diharapkan dapat memecahkan masalah yang selama ini kurang menarik perhatian siswa (Ansori et al., 2025). Adapun penerapan PBL berfokus pada pemberian masalah nyata kepada peserta didik untuk dianalisis dan diselesaikan secara mandiri atau berkelompok, metode ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari (Jamawi & Tohet, 2025).

Selain itu, dari hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya pengaruh model pembelajaran PBL terhadap minat dan hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Irawati et al., 2024). Kemudian ada juga penelitian tentang model STAD, Jigsaw, dan konvensional terhadap hasil



belajar membaca teks eksplanasi menunjukkan bahwa model STAD dan Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar membaca teks eksplanasi (Mulyani et al., 2022). Selanjutnya, penelitian tentang model Numbered Heads Together (NHT) dan STAD terhadap hasil belajar PAI menunjukkan bahwa efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI (Salman Salman, 2024). Dari hal yang demikian itu terdapat beberapa perbedaan dari penelitian ini, perbedaan tersebut adalah belum dibahasnya secara bersama-sama ketiga model pembelajaran STAD, PBL dan Konvensional serta latar belakang gender terhadap mata pelajaran PAI.

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui perbedaan hasil belajar PAI berdasarkan model pembelajaran (STAD, PBL dan Konvensional); 2)mengetahui perbedaan hasil belajar PAI berdasarkan gender (laki-laki dan perempuan); dan 3) mengetahui interaksi antara hasil belajar PAI berdasarkan model pembelajaran dengan latar belakang gender. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbandingan masing-masing model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta menemukan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran PAI.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi-experiment) dengan menggunakan desain pretest-posttest control group design. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan tiga model pembelajaran, yaitu Problem Based Learning (PBL), Student Teams Achievement Division (STAD), dan model pembelajaran konvensional, terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam (PAI), ditinjau dari aspek gender.

Sampel penelitian terdiri dari siswa SMP yang dikelompokkan ke dalam tiga kelompok perlakuan berdasarkan model pembelajaran yang digunakan. Masing-masing kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan untuk memungkinkan analisis perbandingan berdasarkan gender. Rincian sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Siswa

Kelas VIII (Berdasarkan Model Pembelajaran)	Laki-Laki	Perempuan	Total
PBL	13	17	30
STAD	12	18	30
Konvensional	13	17	30
Total	38	52	90

Sebelum perlakuan diberikan, seluruh kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal. Setelah proses pembelajaran dengan masing-masing model diterapkan, seluruh peserta diberikan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Skor pretest dan posttest kemudian dihitung nilai peningkatannya menggunakan rumus Normalized Gain (N-Gain) untuk mengetahui efektivitas masing-masing model pembelajaran.



Data N-Gain yang diperoleh dari hasil perbandingan pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan analisis variansi dua arah (Two-Way ANOVA). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh dari ketiga model pembelajaran (Problem Based Learning, STAD, dan konvensional) terhadap hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, analisis juga bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar kognitif berdasarkan gender, apakah terdapat perbedaan signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan. Lebih lanjut, analisis ini juga digunakan untuk menguji apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran yang digunakan dan gender siswa dalam memengaruhi hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berikut adalah data hasil belajar kognitif siswa berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Plus Baiturrahman beserta gender:

Tabel 2. Data Penelitian

Kelas	Model	Pretest	Posttest	Gender	Kode	N-Gain
S1	PBL	72	80	L	1	0,29
S2	PBL	70	85	L	1	0,50
S3	PBL	83	92	P	2	0,53
S4	PBL	78	94	L	1	0,73
S5	PBL	69	80	L	1	0,35
S6	PBL	70	85	P	2	0,50
S7	PBL	72	95	P	2	0,82
S8	PBL	81	86	P	2	0,26
S9	PBL	78	87	P	2	0,41
S10	PBL	77	80	P	2	0,13
S11	PBL	78	86	P	2	0,36
S12	PBL	72	88	P	2	0,57
S13	PBL	73	79	L	1	0,22
S14	PBL	75	80	P	2	0,20
S15	PBL	76	89	L	1	0,54
S16	PBL	77	84	L	1	0,30
S17	PBL	79	82	P	2	0,14
S18	PBL	76	90	P	2	0,58
S19	PBL	73	80	P	2	0,26
S20	PBL	76	85	L	1	0,38
S21	PBL	67	91	L	1	0,73
S22	PBL	72	77	P	2	0,18
S23	PBL	60	80	P	2	0,50



S24	PBL	74	80	L	1	0,23
S25	PBL	68	86	P	2	0,56
S26	PBL	72	77	L	1	0,18
S27	PBL	54	78	P	2	0,52
S28	PBL	62	88	L	1	0,68
S29	PBL	57	73	P	2	0,37
S30	PBL	59	83	L	1	0,59
S1	STD	61	77	P	2	0,41
S2	STD	64	84	L	1	0,56
S3	STD	55	73	P	2	0,40
S4	STD	52	71	P	2	0,40
S5	STD	64	83	P	2	0,53
S6	STD	57	69	P	2	0,28
S7	STD	53	69	L	1	0,34
S8	STD	56	66	P	2	0,23
S9	STD	54	67	P	2	0,28
S10	STD	61	74	L	1	0,33
S11	STD	63	77	P	2	0,38
S12	STD	64	80	P	2	0,44
S13	STD	64	80	L	1	0,44
S14	STD	64	84	P	2	0,56
S15	STD	59	72	P	2	0,32
S16	STD	57	73	P	2	0,37
S17	STD	52	72	P	2	0,42
S18	STD	65	77	P	2	0,34
S19	STD	59	74	P	2	0,37
S20	STD	58	69	L	1	0,26
S21	STD	66	85	L	1	0,56
S22	STD	56	74	L	1	0,41
S23	STD	64	78	L	1	0,39
S24	STD	61	76	P	2	0,38
S25	STD	55	68	L	1	0,29
S26	STD	60	80	L	1	0,50
S27	STD	65	84	P	2	0,54
S28	STD	64	80	L	1	0,44
S29	STD	67	85	P	2	0,55
S30	STD	62	78	L	1	0,42
S1	Konvensional	59	70	P	2	0,27



S2	Konvensional	62	77	L	1	0,39
S3	Konvensional	53	65	P	2	0,26
S4	Konvensional	55	70	L	1	0,33
S5	Konvensional	61	66	P	2	0,13
S6	Konvensional	54	64	L	1	0,22
S7	Konvensional	70	82	P	2	0,40
S8	Konvensional	59	68	P	2	0,22
S9	Konvensional	55	63	L	1	0,18
S10	Konvensional	56	62	P	2	0,14
S11	Konvensional	58	68	P	2	0,24
S12	Konvensional	57	67	P	2	0,23
S13	Konvensional	50	65	L	1	0,30
S14	Konvensional	66	71	L	1	0,15
S15	Konvensional	60	73	L	1	0,33
S16	Konvensional	60	75	L	1	0,38
S17	Konvensional	64	74	P	2	0,28
S18	Konvensional	55	62	P	2	0,16
S19	Konvensional	56	64	L	1	0,18
S20	Konvensional	62	77	L	1	0,39
S21	Konvensional	60	68	L	1	0,20
S22	Konvensional	62	69	P	2	0,18
S23	Konvensional	60	74	P	2	0,35
S24	Konvensional	59	66	L	1	0,17
S25	Konvensional	67	74	P	2	0,21
S26	Konvensional	65	73	P	2	0,23
S27	Konvensional	50	61	P	2	0,22
S28	Konvensional	67	75	P	2	0,24
S29	Konvensional	70	83	P	2	0,43
S30	Konvensional	66	71	L	1	0,15

Kemudian pertama-tama tentukan terlebih dahulu hipotesis. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pembelajaran dan model pembelajaran

Ho: Tidak ada perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan model pembelajaran PBL, STAD dan Konvensional

Ha: Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan model pembelajaran PBL, STAD dan Konvensional

2. Hasil pembelajaran dan gender

Ho: Tidak ada perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan gender

Ha: Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan gender

3. Model Pembelajaran, Gender dan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Ho: Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gender dalam menentukan hasil belajar kognitif Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ha: Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gender dalam menentukan hasil belajar kognitif Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sementara itu, dalam melakukan analisis data, dilakukan beberapa pengujian yang secara rinci sebagai berikut:

Uji Normalitas

Jika nilai signifikansi/nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi tidak normal. Namun, jika nilai signifikansi/nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal. Hasil uji normalitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

		for	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
			Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual N_Gain_Hasil_Kognitif_PA1			.059	90	.200*	.985	90	.366

Dapat dilihat pada tabel bahwa untuk nilai untuk Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05, dan untuk Shapiro-Wilk adalah 0,366, keduanya lebih besar ($>$) dari 0,05. Dengan demikian, data hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data di atas, telah dinyatakan bahwa nilai data Residual Standard N-Gain berdistribusi normal, sehingga pengujian Anova dua jalur bisa dilanjutkan. Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Statistik

Tests of Between-Subjects Effects					
	Dependent Variable: N_Gain_Hasil_Kognitif_PA1				
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5299.393a	5	1059.879	5.777	.000
Intercept	113969.579	1	113969.579	621.220	.000
Model_Pembelajaran	5144.517	2	2572.259	14.021	.000
Gender	85.205	1	85.205	.464	.497
Model_Pembelajaran * Gender	24.781	2	12.391	.068	.935
Error	15410.707	84	183.461		
Total	136703.000	90			
Corrected Total	20710.100	89			

a. R Squared = ,256 (Adjusted R Squared = ,212)

1. Hasil Pembelajaran dan Model Pembelajaran

Berdasarkan tabel 4 test statistic, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi pada kolom model pembelajaran yaitu 0,00, dikarenakan nilai $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif PAI siswa berdasarkan model pembelajaran (PBL, STAD dan Konvensional)

2. Hasil Pembelajaran dan Gender

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi pada kolom gender yaitu 0,497, berarti nilai $0,497 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kemudian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar kognitif PAI siswa berdasarkan gender (laki-laki dan Perempuan).

3. Model Pembelajaran, Gender dan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Dilihat dari output data di atas diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi pada kolom model pembelajaran dan gender sebesar 0,935 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gender dalam menentukan hasil belajar kognitif PAI siswa.

Karena Kesimpulan data menghasilkan perbedaan pada model pembelajaran maka selanjutnya dilakukan uji post hoc untuk melihat perbedaan secara rinci. Hasil post hoc sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Statistik

Multiple Comparisons

Dependent Variable: N_Gain_Hasil_Kognitif_PAI

Bonferroni

(I) Model_Pembelajaran	(J) Model_Pembelajaran	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
PBL	STAD	1.5667	3.49724	.1.000	-6.9766	10.1100
	Konvensional	16.8333*	3.49724	.000	8.2900	25.3766
STAD	PBL	-1.5667	3.49724	.1.000	-10.1100	6.9766
	Konvensional	15.2667*	3.49724	.000	6.7234	23.8100
Konvensional	PBL	-16.8333*	3.49724	.000	-25.3766	-8.2900
	STAD	-15.2667*	3.49724	.000	-23.8100	-6.7234

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 183,461.

*. The mean difference is significant at the ,05 level.

1. PBL dan STAD

Berdasarkan tampilan output pada Tabel 5 Test Statistics, terlihat bahwa nilai Signifikansi adalah 1,000, nilai ini lebih besar ($>$) dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Hasil Belajar kognitif PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran PBL dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran STAD.



2. PBL dan Kovensional

Berdasarkan tampilan output pada Tabel 5 Test Statistics, terlihat bahwa nilai Signifikansi adalah 0,000, nilai ini lebih kecil ($<$) dari 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Hasil Belajar kognitif PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran PBL dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran konvensional.

3. STAD dan Konvensional

Berdasarkan tampilan output pada Tabel 5 Test Statistics, terlihat bahwa nilai Signifikansi adalah 0,000, nilai ini lebih kecil ($<$) dari 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbeadaan Hasil Belajar kognitif PAI antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran STAD dan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran konvensional.

Discussion

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang melibatkan siswa dalam kerja kelompok dengan tujuan saling membantu dalam memahami konsep dan menyelesaikan masalah (Alwi et al., 2024). Menurut Johnson, inti dari pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan proses belajar siswa guna meningkatkan pencapaian akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun kelompok (Nurhaliza & Sagala, 2023). Arends menambahkan bahwa pembelajaran ini memiliki beberapa ciri utama: Pertama, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan materi pembelajaran. Kedua, anggota kelompok memiliki tingkat kemampuan yang beragam, dari tinggi, sedang, hingga rendah (Arisanti, 2015). Ketiga, bila memungkinkan, kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keberagaman ras, budaya, etnis, dan gender. Keempat, penghargaan diberikan lebih pada pencapaian kelompok dibandingkan individu(Sutalhis & Novaria, 2023) .

Pembelajaran kooperatif dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, memberikan pengalaman dalam memimpin dan mengambil keputusan dalam kelompok, serta membuka peluang bagi siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama teman yang memiliki latar belakang berbeda (Mufliah et al., 2024). Model pembelajaran ini sangat berguna dalam mengembangkan kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi, melatih empati dan kepekaan sosial, memahami perbedaan karakter dan sikap dalam kerja tim, mengurangi rasa cemas, serta membangun rasa percaya diri. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa harga diri, dan perilaku positif, yang semuanya membantu siswa mengenali perannya dalam proses belajar. Dengan pendekatan ini, siswa diajarkan untuk saling menghormati dan dapat meningkatkan pencapaian akademik mereka melalui penyelesaian tugas bersama, sehingga lebih mudah memahami materi yang sulit (Hamid et al., 2022).

Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah Student Teams Achievement Division (STAD). STAD yang diperkenalkan oleh R. Slavin merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan dianggap paling sesuai bagi guru



yang baru mulai menerapkan pendekatan ini dalam kegiatan belajar mengajar (Eriza & Selaras, 2023; Fiolita, 2024). Dalam penerapannya, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 orang dengan kemampuan akademik yang bervariasi (Syahnaz et al., 2023). Setiap kelompok diberi lembar kerja akademik dan diminta untuk bekerja sama dalam memahami materi melalui diskusi atau tanya jawab. Namun, ketika menghadapi ujian, siswa tetap harus mengerjakannya secara individu tanpa bantuan dari anggota kelompok (Mufliah et al., 2024).

Selanjutnya ada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran ini dimulai dari memberikan masalah secara nyata kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang berdampak terhadap hasil belajar kognitif (Indriani et al., 2022; Syahrani & Purwono, 2024). Selain itu, ada model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu model konvensional. Pembelajaran konvensional adalah suatu pembelajaran yang mana dalam proses belajar mengajar dilakukan sangat monoton dan verbalis, yaitu dalam penyampaian materi pelajaran masih mengandalkan ceramah atau dalam istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah proses belajar mengajar yang berpusat pada guru. Lebih dari itu, model dari pembelajaran konvensional adalah metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru sejak dulu (Fahrudin et al., 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul hamid dkk menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif PAI siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran STAD (Hamid et al., 2022). Begitu juga model pembelajaran PBL, penelitian yang dilakukan oleh Anna menunjukkan bahwa model PBL memberikan dampak positif terhadap hasil belajar PAI (Primadoniati, 2020). Model konvensional dapat meningkatkan hasil belajar PAI namun tidak signifikan (Fahrudin et al., 2021). Penelitian ini dilakukan untuk menguji ketiga model pembelajaran tersebut dengan melihat perbedaan hasil belajar kognitif siswa di SMP Plus Baiturrahman.

SMP Plus Baiturrahman merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kota Bandung. Sekolah ini sekarang dipimpin oleh ibu Ratu Laili Lubbia S.Pd yang berada di kelurahan Pasir Jati, Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Siswa disekolah ini sekarang berjumlah 180 orang pada tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian dilakukan untuk melihat secara komprehensif perbedaan model pembelajaran STAD, PBL dan konvensional terhadap hasil belajar kognitif siswa ditinjau dari gender yaitu laki-laki dan Perempuan. Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan SPSS, menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa menggunakan model pembelajaran PBL dan STAD tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Ketika dilihat model pembelajaran PBL dengan konvensional ditemukan perbedaan yang signifikan begitu juga model STAD dengan konvensional. Penelitian lebih lanjut melihat perbedaan gender laki-laki dan Perempuan dalam menentukan hasil belajar kognitif siswa menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh. Menariknya, analisis yang lebih dalam mengungkapkan bahwa model pembelajaran dan gender siswa menunjukkan kurangnya



interaksi, yang menunjukkan bahwa keduanya tidak saling mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk hasil belajar kognitif siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas dengan menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kognitif siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa yang belajar dengan kooperatif tipe STAD dan konvensional dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Demikian juga, ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran PBL dan konvensional dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar kognitif siswa antara mereka yang belajar menggunakan model PBL dan STAD dengan nilai signifikan $1,00 > 0,05$. Demikian juga tidak terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa berdasarkan gender (laki-laki dan Perempuan) dengan nilai sig. sebesar $0,497 > 0,05$. Kemudian yang terakhir, tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gender dalam menentukan hasil belajar kognitif siswa dengan nilai sig. $0,935 > 0,05$.

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe PBL lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits dibandingkan dengan tipe lainnya. Demikian juga memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara laki-laki dan perempuan. Di sisi lain, penelitian ini juga menambah perspektif baru bahwa gender tidak akan mempengaruhi hasil belajar siswa jika dihadapkan pada penerapan model pembelajaran yang inovatif dan tepat. Namun, penelitian ini hanya terbatas pada faktor gender dan tiga model pembelajaran, sehingga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti tingkat pemahaman siswa atau faktor ekonomi.

Referensi

- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran materi pendidikan agama Islam di sekolah dalam membentuk karakter kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/287159302.pdf>
- Ali, M., Susilawati, W., & Malik, A. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Model Stad, Jigsaw Dan Konvensional. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 120–130.
- Alwi, A., Aziz, N. A., Azmira, R., Putri, R. J., & Lubis, M. R. (2024). Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan Sosial, Dan Motivasi Belajar Siswa. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1), 1–6.
- Andika, C. J., & Manurung, S. L. (2023). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dan Model



- Kooperatif Tipe Stad Sma Negeri 1 Perbaungan.
<https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/58466/>
- Ansori, A., Sabrifha, E., & Junadi, M. (2025). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 149–164.
- Arisanti, D. (2015). Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 82–93.
- Dachi, V. G. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Viii Smp. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/58463/>
- Eriza, R., & Selaras, G. H. (2023). Literature Review: Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (Stad) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Bioeducation*, 6(2), 285–292.
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>
- Fiolita, A. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kotagajah [PhD Thesis, IAIN Metro]. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10608/>
- Hamid, A., Pangestu, D. A., & Muhammad, D. H. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Namira Kota Probolinggo. *AS-SABIQUN*, 4(5), 1225–1239. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i5.2233>
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Muktadiin*, 7(02). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muktadiin/article/view/153>
- Indriani, L., Haryanto, H., & Gularso, D. (2022). Dampak model pembelajaran problem based learning berbantuan media quizizz terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 214–222.
- Irawan, H. (2024). Memahami Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Perspektif dan Evaluasi dalam Konteks Pendidikan Umum. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 42–54.
- Irawati, D., Janah, I., Karlina, S., Hafidho, N. S., & Sulistiyono, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(5), 9–15. <https://doi.org/10.31004/anthor.v3i5.336>
- Irma, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Di Smk 7 Bandar Lampung [PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. <http://repository.radenintan.ac.id/33279/>



- Jamawi, M., & Tohet, M. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6328–6334.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguanan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Lubis, I. Y., Pratiwi, S., Butarbutar, S. A., Malau, G. S. D. A., & Saragih, D. I. (2025). Tantangan dan Solusi Inovatif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMKN 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11424–11432.
- Maghfiroh, N., & Hanafi, I. R. (2023). Peran metode pembelajaran terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 54–62.
- Muflighah, M., Fitriani, F., Rahayu Kariadinata, Malik, A., & Rahmat, Y. (2024). Comparison of Qur'an Hadith Learning Results from TGT, Peer Tutoring, and STAD Models Based on School Background Factors. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(1), 13–26. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.610>
- Mulyani, S., Sudiyana, B., & Suwarto, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD, Jigsaw, Dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Membaca Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI Gugus Pangeran Diponegoro. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 333–348. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2852>
- Nurhaliza, A. F., & Sagala, P. N. (2023). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Di SMP Negeri 14 Binjai. *Journal of Student Research*, 1(3), 216–229.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 66–76.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidi- kan Agama Islam. 9(1).
- Salman Salman. (2024). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran NHT Dan STAD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDIT Al Hidayah Kota Pekanbaru. *Akhhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 1(4), 143–157. <https://doi.org/10.61132/akhhlak.v1i4.108>
- Sutalhis, M., & Novaria, E. V. A. (2023). Pembelajaran Multikultural: Memahami Diversitas Sosiolultural Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (Jipp)*, 1(3), 112–120.
- Syahnaz, A., Widiandari, F., & Khoiri, N. (2023). Model pembelajaran cooperative learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5295–5311.



Syahrani, S., & Purwono, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbasis Computational Thingking terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 99–108.

Zukin, A. (2022). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 6(1), 15–29.